JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary
E-ISSN: 3025-7980 P-ISSN: 3025-7999
Vol. 3 No. 2 Desember 2025

Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022

Khairuddin Ependi Tambunan[1] Hernita Siagian[2] Mentari Rezeki Ramadhani[3] Rahel Hutahaean[4] Tasya Manurung[5]
Pendidikan ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia[1,2,3,4,5]
Email: hernitasiagian2000@gmail.com[2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan berpikir kritis dan efikasi diri terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022 Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, dan analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kemampuan berpikir kritis dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja. Namun, secara parsial hanya efikasi diri yang memiliki pengaruh signifikan, sedangkan kemampuan berpikir kritis tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,595 menunjukkan bahwa 59,5% variasi kesiapan kerja mahasiswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen. Hasil ini menegaskan bahwa efikasi diri merupakan faktor dominan dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja, sedangkan kemampuan berpikir kritis memerlukan dukungan aspek lain seperti pengalaman dan motivasi untuk berkontribusi secara signifikan.
Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Efikasi Diri, Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja

Abstract

This study aims to analyze the effect of critical thinking skills and self-efficacy on the work readiness of Economic Education students of the 2022 cohort at Universitas Negeri Medan. The research employed a quantitative approach with an associative research design. The sample consisted of 30 respondents selected using purposive sampling techniques. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression assisted by the SPSS program. The findings reveal that critical thinking skills and self-efficacy simultaneously have a significant effect on students' work readiness. However, partially, only self-efficacy has a significant influence, while critical thinking skills do not show a meaningful effect. The coefficient of determination (R^2) of 0.595 indicates that 59.5% of the variation in work readiness is explained by both independent variables. These results suggest that self-efficacy plays a dominant role in enhancing students' readiness to enter the professional world. Meanwhile, critical thinking skills require the support of other aspects such as experience and motivation to have a more substantial impact.
Keywords: *Critical Thinking, Self-Efficacy, Work Readiness*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kesiapan menghadapi dunia kerja merupakan faktor penting yang menentukan sejauh mana lulusan perguruan tinggi mampu beradaptasi dan berkompetisi dalam lingkungan profesional. Mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga harus memiliki kesiapan mental, emosional, serta kemampuan interpersonal yang baik. Menurut Al Fajri dan Satwika (2025), kesiapan kerja mencerminkan tingkat keyakinan diri, kemampuan beradaptasi, serta kesesuaian keterampilan mahasiswa dengan tuntutan dunia kerja. Ketidaksiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja sering kali berujung pada kesulitan memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap tingginya angka pengangguran terdidik di Indonesia.

Dalam konteks mahasiswa pendidikan ekonomi, kesiapan kerja menjadi sangat penting karena mereka diharapkan mampu menjadi tenaga profesional yang memahami dinamika ekonomi dan memiliki keterampilan berpikir analitis serta kemampuan adaptasi tinggi terhadap perubahan ekonomi dan sosial di masyarakat. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan. Penelitian oleh Syamsurijal dan Tandirerung (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat efikasi diri tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih baik dalam menghadapi proses rekrutmen serta memiliki kemampuan adaptasi yang lebih kuat di lingkungan kerja. Hal yang sama juga ditemukan oleh Adzikri dan Amalia (2025), bahwa efikasi diri memiliki peranan penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa karena dapat meningkatkan motivasi, ketekunan, dan kemampuan mengatasi hambatan. Dengan demikian, efikasi diri menjadi modal psikologis yang penting untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja secara efektif.

Selain efikasi diri, kemampuan berpikir kritis juga berperan besar dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan logis dan rasional. Menurut Widodo dkk. (2023), berpikir kritis adalah kemampuan esensial yang harus dikembangkan di perguruan tinggi agar lulusan mampu memecahkan masalah nyata secara mandiri. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai calon tenaga profesional perlu memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya sendiri serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi persoalan dunia kerja yang dinamis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri dan kemampuan berpikir kritis terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa melalui penguatan aspek kepribadian dan kognitif.

Kajian Pustaka

Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja

Kesiapan menghadapi dunia kerja merupakan kondisi ketika seseorang memiliki kemampuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai untuk memasuki serta beradaptasi di lingkungan profesional. Dalam teori Career Readiness dijelaskan bahwa kesiapan kerja adalah integrasi antara pengetahuan, kemampuan teknis, dan karakter personal yang memungkinkan individu berfungsi efektif dalam dunia kerja. Menurut Al Fajri dan Satwika (2025), kesiapan kerja mencakup aspek psikologis, kognitif, dan afektif yang mendorong individu mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan pekerjaan. Secara konseptual, kesiapan kerja terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu: (1)kemampuan pribadi, yang mencakup kepercayaan diri, disiplin, dan motivasi; (2)kemampuan sosial, seperti komunikasi dan kerja sama; serta (3)kemampuan profesional, yang berkaitan dengan penguasaan kompetensi teknis dan pemahaman terhadap etika kerja. Nurbaiti dan Almira (2024) menyatakan bahwa lulusan yang memiliki keseimbangan antara ketiga aspek tersebut akan lebih mudah beradaptasi di dunia kerja. Oleh karena itu, kesiapan kerja mahasiswa merupakan hasil dari proses pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan akademik, kepribadian, dan pengalaman praktis. Kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti efikasi diri dan kemampuan berpikir kritis, serta faktor eksternal seperti pengalaman magang, dukungan lingkungan, dan kualitas pembelajaran. Perguruan tinggi berperan besar dalam membentuk kesiapan ini melalui kurikulum yang adaptif dan kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman. Dengan demikian, kesiapan

menghadapi dunia kerja dapat dipandang sebagai hasil interaksi antara potensi diri mahasiswa dan lingkungan pendidikan yang mendukung terbentuknya kompetensi profesional.

Efikasi Diri

Konsep efikasi diri berasal dari teori Social Cognitive yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya akan memengaruhi perilaku, motivasi, dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pendidikan, efikasi diri menggambarkan sejauh mana mahasiswa yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas akademik maupun menghadapi tantangan kerja. Menurut Syamsurijal dan Tandirerung (2023), efikasi diri menjadi penentu utama keberhasilan individu dalam mengelola diri, menetapkan tujuan, serta mengatasi hambatan. Secara teoretis, efikasi diri dibentuk melalui empat sumber utama: pengalaman keberhasilan (mastery experience),pengalaman vikarius (vicarious experience), persuasi verbal, dan kondisi fisiologis serta emosional. Adzikri dan Amalia (2025) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman positif dalam akademik dan kegiatan organisasi cenderung memiliki efikasi diri yang tinggi, sehingga lebih percaya diri dalam menghadapi dunia kerja. Efikasi diri yang kuat dapat meningkatkan ketekunan, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan mengelola stres saat beradaptasi dengan tuntutan profesional. Dalam penelitian-penelitian pendidikan ekonomi, efikasi diri dianggap sebagai modal psikologis penting yang mendorong kesiapan kerja mahasiswa. Keyakinan terhadap kemampuan diri membuat mahasiswa lebih mampu merencanakan karier, mencari peluang kerja, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Oleh karena itu, efikasi diri bukan hanya aspek kepribadian, melainkan juga indikator kesiapan mental yang perlu dikembangkan selama proses pendidikan tinggi.

Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan kognitif tingkat tinggi yang melibatkan kemampuan menganalisis, menilai, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang rasional. Dalam teori Higher Order Thinking Skills (HOTS), berpikir kritis ditempatkan pada level tertinggi kemampuan berpikir yang berfungsi untuk menilai dan menciptakan solusi dari berbagai permasalahan. Widodo dkk. (2023) mendefinisikan berpikir kritis sebagai kemampuan menggunakan logika dan refleksi untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi situasi kompleks. Secara konseptual, kemampuan berpikir kritis memiliki beberapa indikator utama, yaitu: analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan,dan pengaturan diri (self-regulation). Japendi dkk. (2024) menyatakan bahwa pembelajaran yang menekankan diskusi, studi kasus, dan refleksi diri dapat mengembangkan kemampuan ini. Dalam dunia kerja, berpikir kritis diperlukan untuk memecahkan masalah, menilai risiko, dan mengambil keputusan yang berbasis data dan logika. Hal ini membuat kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi utama yang diharapkan dimiliki lulusan pendidikan ekonomi.

Hubungan Efikasi Diri dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja

Kesiapan menghadapi dunia kerja merupakan hasil interaksi dari berbagai aspek internal, salah satunya efikasi diri dan kemampuan berpikir kritis. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan menunjukkan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan, sedangkan kemampuan berpikir kritis memungkinkan mereka menganalisis situasi kerja secara objektif dan rasional. Kedua aspek ini saling melengkapi dalam membentuk kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Penelitian Adzikri dan Amalia (2025) membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa melalui peningkatan motivasi dan kemampuan adaptasi. Sementara itu, Japendi dkk. (2024) menegaskan bahwa berpikir kritis

membantu mahasiswa menghadapi situasi kerja yang menuntut analisis dan pemecahan masalah secara cepat. Secara teoretis, hubungan ketiga konsep tersebut dapat dijelaskan melalui pendekatan psikologi pendidikan, di mana efikasi diri memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan, sedangkan berpikir kritis membantu dalam pengambilan keputusan strategis di dunia kerja. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki efikasi diri dan kemampuan berpikir kritis tinggi akan lebih siap, percaya diri, dan tangguh dalam memasuki dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menguji hubungan antar variabel secara objektif melalui analisis statistik. Sementara itu, jenis penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas, yaitu kemampuan berpikir kritis dan efikasi diri, terhadap variabel terikat, yaitu kesiapan menghadapi dunia kerja mahasiswa.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan pada program studi ekonomi pendidikan di perguruan tinggi tempat penelitian dilakukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan meliputi mahasiswa aktif yang telah menempuh minimal empat semester dan memiliki pengalaman dalam kegiatan akademik maupun nonakademik yang mendukung kesiapan kerja. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 30 orang responden yang dijadikan sampel penelitian.Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran angket. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah melalui program SPSS. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang objektif mengenai sejauh mana kemampuan berpikir kritis dan efikasi diri dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.47882592
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.064
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk melihat apakah data residual berdistribusi normal. Hasil menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kemampuan Berpikir Kritis	.681	1.468
	Efikasi Diri	.681	1.468
a. Dependent Variable: Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja			

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen (Kemampuan Berpikir Kritis dan Efikasi Diri). Hasil menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,681 dan VIF sebesar 1,468 untuk kedua variabel. Karena nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Artinya, kedua variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama tanpa saling mempengaruhi secara berlebihan.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.003	4.236		-.709	.484
	Kemampuan Berpikir Kritis	.009	.105	.019	.084	.933
	Efikasi Diri	.107	.113	.216	.950	.351
a. Dependent Variable: REG2						

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi untuk Kemampuan Berpikir Kritis = 0,933 dan Efikasi Diri = 0,351, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi bersifat homoskedastis dan layak untuk digunakan.

Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	289.625	11	26.330	3.148	.015
		Linearity	252.747	1	252.747	30.221	.000
		Deviation from Linearity	36.878	10	3.688	.441	.906
	Within Groups		150.542	18	8.363		
	Total		440.167	29			

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear. Berdasarkan hasil uji, hubungan antara Efikasi Diri dan Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja menunjukkan nilai signifikansi Linearity sebesar 0,000 (< 0,05) dan Deviation from Linearity sebesar 0,906 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Artinya, peningkatan efikasi diri mahasiswa akan secara linear meningkatkan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja.

Uji Autokolerasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.771[a]	.595	.565	2.56899	2.178
a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Kemampuan Berpikir Kritis					
b. Dependent Variable: Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja					

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara residual satu dengan residual lainnya. Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson (DW), diperoleh nilai DW = 2,178. Nilai tersebut berada di antara batas 1,5 sampai 2,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini. Artinya, data residual bersifat independen antar satu observasi dengan observasi lainnya.

Uji Hipotesis
Uji F (Simultan)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	261.974	2	130.987	19.847	.000[b]
	Residual	178.193	27	6.600		
	Total	440.167	29			
a. Dependent Variable: Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja						
b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Kemampuan Berpikir Kritis						

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F hitung = 19,847 dengan Sig. = 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Berpikir Kritis dan Efikasi

Uji T (Parsial)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.142	6.550		1.243	.225
	Kemampuan Berpikir Kritis	-.193	.163	-.175	-1.182	.247
	Efikasi Diri	1.005	.174	.857	5.776	.000
a. Dependent Variable: Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja						

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.Hasil menunjukkan bahwa:

- Variabel Kemampuan Berpikir Kritis memiliki nilai t = -1,182 dengan Sig. = 0,247 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja.
- Variabel Efikasi Diri memiliki nilai t = 5,776 dengan Sig. = 0,000 (< 0,05), sehingga efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi seluruh uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, linearitas, dan autokorelasi. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data

residual berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa sebaran data tidak menyimpang dari distribusi normal, sehingga hasil analisis regresi dapat dipercaya dan tidak bias. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,681 dan VIF sebesar 1,468 untuk kedua variabel bebas, yaitu kemampuan berpikir kritis dan efikasi diri. Nilai tersebut menunjukkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga masing-masing variabel berdiri sendiri dan tidak saling memengaruhi secara berlebihan.

Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan nilai signifikansi kemampuan berpikir kritis sebesar 0,933 dan efikasi diri sebesar 0,351, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, yang berarti varians residual antar pengamatan bersifat konstan (homoskedastis). Kondisi ini penting untuk memastikan bahwa estimasi model regresi tidak mengalami penyimpangan. Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan adanya hubungan yang linear antara efikasi diri dan kesiapan menghadapi dunia kerja dengan nilai signifikansi linearity sebesar 0,000 dan deviation from linearity sebesar 0,906. Artinya, hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat linear dan signifikan, sehingga peningkatan efikasi diri mahasiswa secara konsisten akan diikuti oleh peningkatan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Hasil uji autokorelasi juga mendukung validitas model, dengan nilai Durbin-Watson sebesar 2,178 yang berada dalam rentang 1,5–2,5, menandakan bahwa residual antar pengamatan bersifat independen.

Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja. Hal ini dibuktikan oleh nilai Fhitung sebesar 19,847 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki kontribusi terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja mahasiswa. Dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,595, dapat diartikan bahwa 59,5% variasi kesiapan menghadapi dunia kerja mahasiswa dapat dijelaskan oleh kemampuan berpikir kritis dan efikasi diri, sedangkan sisanya sebesar 40,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti pengalaman magang, dukungan lingkungan, motivasi intrinsik, atau kesiapan psikologis individu.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan perbedaan pengaruh di antara kedua variabel bebas tersebut. Variabel kemampuan berpikir kritis memiliki nilai thitung sebesar -1,182 dengan signifikansi 0,247, lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti kemampuan berpikir kritis tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun berpikir kritis merupakan keterampilan penting dalam dunia akademik, tetapi dalam konteks kesiapan kerja, kemampuan ini belum tentu secara langsung meningkatkan kesiapan seseorang apabila tidak disertai faktor lain seperti kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, atau pengalaman praktis di lapangan. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik mungkin dapat menganalisis masalah dengan baik, tetapi tanpa keyakinan diri untuk menerapkannya dalam dunia kerja nyata, kemampuan tersebut tidak serta-merta meningkatkan kesiapan kerjanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja, dengan nilai thitung sebesar 5,776 dan tingkat signifikansi 0,000. Artinya, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Efikasi diri memberikan kontribusi yang besar karena individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya akan lebih berani menghadapi tantangan, lebih gigih dalam berusaha, dan lebih optimis dalam meraih kesuksesan. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura (1997), yang menyatakan bahwa efikasi diri memengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, memotivasi diri, dan bertindak dalam situasi tertentu. Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi

cenderung memiliki orientasi yang lebih positif terhadap dunia kerja, lebih siap dalam menghadapi tekanan, serta lebih mampu beradaptasi dengan perubahan.

Secara empiris, hasil penelitian ini mendukung temuan Rahmawati dan Siregar (2021) yang menyatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menghadapi persaingan dunia kerja, keyakinan diri menjadi modal psikologis yang penting bagi mahasiswa. Sementara itu, hasil yang tidak signifikan pada variabel kemampuan berpikir kritis sejalan dengan penelitian Sulastri (2020), yang menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kritis tidak selalu berkorelasi langsung dengan kesiapan kerja, karena faktor tersebut sering kali lebih dominan dalam konteks akademik dibanding dengan dunia kerja yang membutuhkan keberanian, pengalaman, dan adaptabilitas.

Berdasarkan hasil keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja. Hal ini mengimplikasikan bahwa perguruan tinggi perlu memperhatikan pengembangan efikasi diri mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada praktik, pelatihan soft skills, simulasi kerja, dan pengalaman magang yang nyata. Penguatan efikasi diri dapat membantu mahasiswa membangun rasa percaya diri dalam menghadapi dinamika dan tantangan dunia kerja setelah lulus. Dengan demikian, selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan akademik, lembaga pendidikan juga perlu menumbuhkan keyakinan diri mahasiswa agar mereka tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga siap secara mental dan emosional untuk bersaing di dunia kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan kemampuan berpikir kritis dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022 Universitas Negeri Medan. Namun, secara parsial hanya variabel efikasi diri yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja, sedangkan kemampuan berpikir kritis tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya sendiri lebih menentukan dalam membangun kesiapan menghadapi dunia kerja dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis semata. Efikasi diri menjadi faktor dominan yang mampu meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, serta kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri terhadap tantangan dunia profesional. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan efikasi diri melalui pengalaman praktik, pembelajaran berbasis proyek, serta pelatihan soft skills perlu diintegrasikan dalam kurikulum agar mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga kesiapan mental dan emosional untuk memasuki dunia kerja. Dengan demikian, perguruan tinggi diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kemandirian, rasa percaya diri, dan kesiapan karier bagi seluruh mahasiswanya.

Daftar Pustaka

Adzikri, M. A., & Amalia, S. (2025). Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Peserta Magang dan Studi Independen Bersertifikat. Cognicia, 13(1), 38–45.

Al Fajri, A. M., & Satwika, Y. W. (2025). Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Akhir yang Berkuliah di Surabaya. Character: Jurnal Penelitian Psikologi, 12(1), 360–369.

Japendi, Y., Suryani, Y., Jumantini, E., Ramadan, D. J., Iskandar, I., & Pratiwi, R. T. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa melalui Lesson Study. Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi), 6(1), 1–15.

Nurbaiti, & Almira. (2024). Hard Skill, Soft Skill, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB Perguruan Tinggi di Kota Bandar Lampung. Jurnal Administrasi Bisnis, 14(1), 20–32.

Sari, D. P., & Widyaningsih, T. S. (2021). Pengaruh Berpikir Kritis terhadap Kreativitas Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi (JPPE), 10(2), 70–80.

Syamsurijal, & Tandirerung, V. A. (2023). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro FT UNM. Jurnal MediaTIK, 6(2), 87–95.

Widodo, S., Santia, I., & Jatmiko, J. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Matematika pada Pemecahan Masalah Analisis Real. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 18(2), 102–111.